

Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur di BEI (Studi Kasus Pada Sub Sektor Semen Periode 2017-2021)

Nisa Wardah^{1)*}, H.M.Imam Sundarta²⁾, Hurriyaturohman³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. Sholeh Iskandar, RT.01/RW.10, Kedung Badak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia

¹⁾ nisawardah14@gmail.com

²⁾ imam@uika-bogor.ac.id

³⁾ hurriyaturohman@uika-bogor.ac.id

Jejak Artikel:

Unggah 1 September 2023;
Revisi 4 September 2023;
Diterima 12 September 2023;
Tersedia online 10 Juni 2024

Kata Kunci:

Current Ratio
Debt to Asset Ratio
Return on Asset
Subsektor Semen
Perusahaan Manufaktur

Abstrak

Likuiditas suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh utang dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Temuan disajikan dalam bentuk penyajian statistik yang telah diolah, dan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. menggunakan SPSS versi 26. Laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri semen dari tahun 2017 hingga 2021 merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dipilih 4 usaha dari sampel *purposive* 6 usaha selama kurun waktu 5 tahun dari subsektor semen. Perhitungan dan analisis temuan penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas parsial tidak memiliki dampak nyata terhadap kesuksesan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak dipengaruhi secara signifikan baik oleh faktor *Debt to Asset Ratio* (DAR) maupun *Current Ratio* (CR). Temuan uji F menunjukkan bahwa pengaruh CR dan DAR secara simultan terhadap ROA tidak signifikan secara statistik. Pada penelitian ini nilai R-square sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel independen (CR dan DAR) hanya dapat menyumbang 14,8% dari variabel dependen *Return on Assets* (ROA), sisanya sebesar 99,8% dapat disebabkan oleh faktor yang tidak teridentifikasi dan tidak terbukti

I. PENDAHULUAN

Saat ini, kondisi ekonomi di Indonesia telah membentuk persaingan yang sangat ketat di antara perusahaan dari berbagai sektor industri. Banyak perusahaan yang berusaha keras untuk bertahan dan bersaing agar dapat terus eksis. Dalam situasi ini, perusahaan-perusahaan terdorong untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk tetap berkelanjutan, suatu perusahaan harus mempunyai tujuan jangka pendek serta jangka panjang yang dapat diwujudkan. Data Adhani tahun 2019 tentang perluasan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan besarnya permintaan barang-barang yang dihasilkan oleh pelaku usaha tersebut dari konsumen baik saat ini maupun di masa depan [1]. Saat ini, persaingan semakin ketat karena adanya produk ilegal yang menghambat upaya perusahaan untuk memenangkan pasar di Indonesia.

Perusahaan manufaktur, berbeda dengan perusahaan jasa atau perdagangan, terutama mengandalkan tenaga kerja dan berspesialisasi dalam mengubah sumber daya mentah menjadi barang akhir. Minat utama penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena peran penting mereka dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam upaya untuk tetap kompetitif, perusahaan-perusahaan manufaktur perlu berinovasi secara terus-menerus, yang memerlukan investasi tambahan dalam operasionalnya [2].

* Corresponding author

Metode *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Penggunaan ROA sebagai indikator performa dipilih karena kemampuannya untuk menggambarkan tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan, yang pada gilirannya mencerminkan efisiensi operasional keseluruhan perusahaan. Di sisi lain, likuiditas dinilai menggunakan rasio lancar (CR), yang mengukur kemampuan bisnis untuk membayar tagihan yang jatuh tempo segera. Rasio lancar menunjukkan seberapa besar fleksibilitas keuangan bahwa suatu bisnis harus melunasi seluruh hutang jangka pendeknya [3]. Untuk menentukan sejauh mana kas yang dimiliki oleh perusahaan, Anda dapat membandingkan total aset lancar perusahaan dengan total kewajiban lancarnya [4].

Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan perlu menetapkan target peningkatan keuntungan secara bertahap dalam beberapa tahun. Upaya meningkatkan keuntungan ini telah memicu berbagai kebijakan, termasuk peningkatan efisiensi. Peningkatan efisiensi ini seringkali diimplementasikan melalui peningkatan modal yang mendukung pengembangan jaringan bisnis sehingga perusahaan dapat tetap bersaing. Perusahaan juga menggunakan struktur utang dalam aktivitas bisnisnya, baik untuk kegiatan inti maupun investasi. Penggunaan utang sebagai modal usaha memiliki keuntungan dan risiko, di mana keuntungan utama meliputi manfaat pajak dan disiplin manajemen[5].

Penelitian ini difokuskan pada analisis laporan keuangan perusahaan manufaktur di subsektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan subsektor ini ialah sebab perusahaan semen mempunyai tingkat minat yang tinggi, dan dengan perkembangan bisnis properti yang semakin maju, subsektor ini menjadi semakin penting dalam pasar.

Tingkat Likuiditas

Pada era globalisasi yang sangat kompetitif saat ini, pelaku bisnis dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi ekonomi. Bagi investor yang beroperasi di pasar modal, tingginya current ratio adalah faktor yang menunjukkan bahwa perusahaan yang *go public* tidak akan menghadapi kesulitan dalam mengatasi utang jangka pendeknya. Karena itu, informasi tentang kinerja perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi sangat penting.

Likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk secara tepat waktu membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya[6]. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat tercermin dalam jumlah besar dari aset lancarnya, yaitu aset yang dengan mudah bisa diubah menjadi uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, serta aset lancar lainnya. Sebaliknya, Likuiditas yang rendah merupakan tanda bahwa suatu perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan baik. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut mampu menangani tanggung jawab keuangan langsungnya.

Struktur Utang

Dalam era usaha yang berkembang pesat saat ini, banyak perusahaan bersaing buat bertahan serta mencapai kesuksesan pada jangka pendek ataupun jangka panjang. Perusahaan memiliki berbagai tujuan yang bertujuan buat mencapai keuntungan maksimal. Untuk mengevaluasi kewajiban perusahaan, digunakan metode perbandingan dengan mengukur rasio antara total utang dan total aset. Semakin meningkat rasio utang, semakin besar risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan, karena ada kemungkinan bisnis tidak mampu melunasi utangnya pada saat jatuh tempo[7]. Tidak semua perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, karena semakin besar utang, semakin meningkat risiko kebangkrutan, terutama jika perusahaan tidak mampu membayar bunga utang yang lebih tinggi.

Kinerja Perusahaan

Dalam era globalisasi, kemajuan di semua sektor usaha menuju perbaikan yang lebih besar. Hal ini pada akhirnya menyebabkan semakin ketatnya persaingan di sektor korporasi. Dunia usaha harus mempunyai keunggulan kompetitif agar bisa bersaing. dengan efektif di pasar yang penuh persaingan ini. Di sisi lain, perusahaan juga harus meningkatkan efisiensi operasional mereka sebagai kunci untuk bertahan. Efisiensi operasional mencerminkan kondisi umum suatu perusahaan dalam periode saat tertentu, dan akibat atau kinerjanya sangat ditentukan oleh bagaimana perusahaan memproduksi dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Hipotesis

Indeks yang mengukur seberapa Pada kenyataannya, perusahaan dapat menutupi seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset yang dapat diakses. Tingginya jumlah likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik-baik saja memiliki lebih banyak uang tunai dan lebih mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Penjelasan ini memungkinkan kita untuk menetapkan hipotesis pertama berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Utang jangka panjang adalah jenis modal eksternal yang digunakan untuk mendanai investasi dengan maksud mencapai *profit* di masa depan. Ketika perusahaan mengalami peningkatan jumlah utang, namun investasi yang dibiayai oleh utang tersebut menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya bunga utang, situasi ini dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun, jika utang mencapai jumlah yang signifikan, hal ini juga dapat mengurangi laba perusahaan hingga mencapai risiko kebangkrutan.

H2 : Struktur Utang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Kinerja suatu perusahaan adalah gambaran dari kondisi bisnisnya, yang mencerminkan situasi keuangan dan operasional perusahaan tersebut. Perusahaan yang berhasil meningkatkan laba memiliki kemampuan untuk mengakselerasi pertumbuhan usahanya. Selain itu, kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan setelah mengalami kebangkrutan tercermin dalam kelangsungan hidupnya, karena perubahan dalam kondisi ekonomi saat itu dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil yang baik bagi perusahaan. Penelitian ini mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan.

H3 : Likuiditas dan Struktur utang berpengaruh Simultan terhadap kinerja perusahaan

II. METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh CR dan DAR terhadap ROA. melalui penggunaan metode kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data sekunder antara lain dengan membaca laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. [8]Populasi adalah kumpulan benda-benda atau orang-orang yang ciri-cirinya telah ditetapkan oleh peneliti dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Populasi utama pada penelitian ini merupakan keenam perusahaan produsen semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2021 dan bergerak di bidang usaha pembuatan semen. Selanjutnya, strategi *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan serangkaian persyaratan.

Pendekatan ini dipilih untuk pengambilan sampel karena tidak semua Sampel yang digunakan memenuhi semua spesifikasi peneliti. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah: yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah perusahaan manufaktur semen, perusahaan manufaktur semen yang mengalami kerugian pada kurun waktu tersebut, dan perusahaan yang memenuhi persyaratan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dipilih 4 organisasi sebagai sampel pelaksanaan penelitian ini dalam kurun waktu 5 tahun, sehingga awalnya jumlah sampel adalah 20. Namun, setelah dilakukan pengolahan data, satu data teridentifikasi sebagai outlier, sehingga jumlah sampel yang akhirnya digunakan adalah 19 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dan informasi yang dikumpulkan adalah informasi kuantitatif yang terdiri dari angka-angka. Untuk menarik kesimpulan dari data ini, analisis statistik akan digunakan. Informasi yang digunakan berasal dari sumber sekunder, yang meliputi buku, literatur tentang subjek penelitian dan artikel di bidang yang relevan. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian ini antara tahun 2017 dan 2021. Situs resmi Bursa Efek Indonesia telah berkonsultasi untuk informasi ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mengacu pada sekelompok objek atau subjek yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu dan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tersebut. Menurut definisi yang diberikan oleh [9], Sekelompok umum benda atau orang disebut sebagai populasi. Subjek atau item mempunyai kualitas dan sifat yang telah diidentifikasi oleh peneliti dan dapat diperiksa untuk mendapatkan kesimpulan. Populasi penelitian inti adalah seluruh usaha subsektor produksi semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021.

Dalam proses pemilihan sampel, penulis menerapkan metode *purposive sampling*. Pendekatan *purposive sampling* dipilih karena populasi utama terdiri dari banyak perusahaan, dan tidak semua perusahaan dapat diambil sebagai sampel. Selain itu, Tidak semua bisnis memenuhi standar yang ditetapkan penulis sebagai sampel representatif. Standar penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4.	WSBP	Waskita Beton Tbk
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan ada 6 perusahaan yang akan menjadi populasi penelitian seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 .

Tabel 2. Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	6
Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang mengalami kerugian periode 2017-2021	(2)
Perusahaan yang dapat dijadikan sampel	4
Jumlah Sampel 4×5 Tahun	20
Data Outlier	(1)
Sampel	19

Berdasarkan penggunaan *purposive sampling*, ditemukan 4 usaha yang memenuhi standar yang dipersyaratkan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
2.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
3.	SMBR	Semen Baturaja Tbk
4.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tabel 3 menunjukkan bahwa hanya 4 usaha yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh para peneliti.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

- a) Likuiditas merupakan ukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia [10].

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b) [11] Hutang adalah hutang, jadi hutang merupakan kewajiban perusahaan yang berasal dari modal luar untuk membiayai kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Dependen

[12] Tercapainya suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan atau pertumbuhan potensi perusahaan untuk perkembangan yang baik bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu .

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode Analisa Data

Pengumpulan data dari berbagai responden atau sumber data lain merupakan prosedur sistematis yang disebut analisis data. pengelompokan data ke dalam kategori responden, dan penggunaan variabel untuk membuat

kesimpulan yang dapat dimengerti oleh peneliti dan pihak lain. Langkah pertama adalah melakukan analisis deskriptif terhadap variabel independen dan dependen.

Selanjutnya dalam proses ini, dilakukan pengujian hipotesis klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji autokorelasi. Setelah memastikan data memenuhi asumsi dan tidak ada terdapat data yang berada diluar batas yang signifikan (*outlier*), maka analisis regresi linear berganda dilakukan, selanjutnya untuk menguji signifikansi dilaksanakan pengujian dengan uji t, uji F, dan uji R untuk mengetahui signifikansi dan hubungan antar variabel.

III. HASIL

Hasil Penelitian

1. Analisis Dekskriptif Variabel

a. *Current Ratio*

Tabel 4. *Current Ratio*

No	Perusahaan	Tahun	Total CR
1	INTP	2017	3.70
2	INTP	2018	3.14
3	INTP	2019	3.31
4	INTP	2020	2.92
5	INTP	2021	2.44
6	SMBR	2017	1.68
7	SMBR	2018	2.13
8	SMBR	2019	2.29
9	SMBR	2020	1.33
10	SMBR	2021	2.77
11	SMGR	2017	1.08
12	SMGR	2018	1.59
13	SMGR	2019	1.36
14	SMGR	2020	1.35
15	SMGR	2021	1.07
16	WTON	2017	1.34
17	WTON	2018	1.62
18	WTON	2019	1.16
19	WTON	2020	1.12
20	WTON	2021	1.11

Pada tahun 2017, PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk mencapai nilai tertinggi sebesar 3.70, sementara pada tahun 2021, PT Semen Indonesia mencatat nilai terendah sebesar 1.07.

b. *Debt To Asset Ratio*

Tabel 5. *Debt To Asset Ratio*

No	Perusahaan	Tahun	Total DAR
1	INTP	2017	0.15
2	INTP	2018	0.16
3	INTP	2019	0.17
4	INTP	2020	0.19
5	INTP	2021	0.21
6	SMBR	2017	0.33
7	SMBR	2018	0.37
8	SMBR	2019	0.37
9	SMBR	2020	0.41
10	SMBR	2021	0.40
11	SMGR	2017	0.35

No	Perusahaan	Tahun	Total DAR
12	SMGR	2018	0.38
13	SMGR	2019	0.58
14	SMGR	2020	0.54
15	SMGR	2021	0.48
16	WTON	2017	0.68
17	WTON	2018	0.71
18	WTON	2019	0.66
19	WTON	2020	0.60
20	WTON	2021	0.61

Perusahaan dengan skor tertinggi, PT Wijaya Karya Beton Tbk, memperoleh skor 0,71 pada tahun 2018, sedangkan perusahaan dengan skor terendah, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, memperoleh skor 0,15 pada tahun 2017.

c. *Return On Asset*

Tabel 6. Return On Asset

No	Perusahaan	Tahun	Total ROA
1	INTP	2017	15.520
2	INTP	2018	24.250
3	INTP	2019	15.097
4	INTP	2020	15.138
5	INTP	2021	14.613
6	SMBR	2017	34.507
7	SMBR	2018	72.798
8	SMBR	2019	185.253
9	SMBR	2020	522.432
10	SMBR	2021	112.274
11	SMGR	2017	60.074
12	SMGR	2018	120.890
13	SMGR	2019	33.656
14	SMGR	2020	29.168
15	SMGR	2021	36.739
16	WTON	2017	33.687
17	WTON	2018	232.906
18	WTON	2019	20.242
19	WTON	2020	69.096
20	WTON	2021	109.637

Pada tahun 2020, PT Semen Batu Raja Tbk mencapai nilai paling tinggi sebesar 522.432, sementara tahun 2021, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mencatat nilai terendah, yakni 14.613.

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif mencakup proses pengumpulan, penyajian, dan penentuan nilai-nilai yang direpresentasikan dalam bentuk grafik atau diagram. Statistik deskriptif juga menggambarkan hasil dari analisis data sampel, ini mencakup statistik deskriptif seperti nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif mencerminkan hubungan antara variabel bebas serta variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	19	1,07	3,70	1,8526	,80366
DAR	19	,15	,71	,4179	,18876
ROA	19	14,61	232,91	65,0295	61,78308
Valid N (listwise)	19				

Dari Tabel 7, dilakukan pengujian terhadap 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat dengan menggunakan 19 sampel. Hasil analisis deskriptif yang tersaji pada tabel dapat diuraikan berikut ini:

Variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 1,07 dan nilai maksimum sebesar 3,70 seperti terlihat pada tabel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CR pada rentang 1,07 hingga 3,70 pada penelitian ini memiliki rata-rata sekitar 1,8526 dan standar deviasi sebesar 0,80366. Nilai minimum variabel DAR sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 0,71 sesuai tabel. Dengan mean sekitar 0,4179 dan standar deviasi 0,18876, hal ini menunjukkan bahwa nilai DAR pada penelitian ini berada pada rentang 0,15 hingga 0,71. Nilai minimum dan tertinggi variabel ROA tercantum dalam tabel masing-masing sebesar 14,61 dan 232,91. Hal ini menunjukkan bahwa rentang ROA pada penelitian ini adalah 14,61–232,91 dengan rata-rata sekitar 65,0295 dan standar deviasi 61,78308.

3. Uji Asumsi Klasik

Menentukan apakah data yang diuji sesuai dengan asumsi yang diperlukan untuk pengujian semacam ini adalah tujuan pengujian hipotesis klasik. Dalam analisis data, berbagai teknik pengujian hipotesis konvensional, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, sering digunakan.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	57,01212195
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,192
	Negative	-,109
Test Statistic		,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil tersebut mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,064 lebih tinggi dari ambang batas sebesar 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa data yang diberikan memenuhi asumsi kenormalan.

a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,982	1,018
	DAR	,982	1,018

a. Dependent Variable: ROA

Multikolinearitas akan terjadi jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Berdasarkan perhitungan, koefisien VIF variabel CR dan DAR adalah 1,018 atau kurang dari 10. Selain itu, angka toleransi DAR dan CR adalah 0,982, yang mana lebih besar dari 10. Kami menunjukkan bahwa variabel CR dan DAR dalam analisis kami tidak menunjukkan masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

1. H₀ (hipotesis nol) diterima jika nilai DW (Durbin-Watson) berada di bawah nilai DU (Upper Durbin-Watson) dan di atas 4-DU, menunjukkan tidak terdapat autokorelasi yang signifikan.
2. H₀ ditolak, menunjukkan autokorelasi kuat, jika nilai DW lebih kecil dari DL (Lower Durbin-Watson) atau kurang dari 4-DL.
3. Kesimpulan tegas terjadinya autokorelasi dapat diambil jika nilai DW berada di antara DL dan DU, atau antara 4-DU dan 4-DL.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,385 ^a	,148	,042	60,47049	2,109

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Dengan 19 titik data (n) dan 2 variabel bebas (k), nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2,109, seperti yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya sebagai acuan. Data tersebut menunjukkan nilai DW lebih tinggi dibandingkan nilai DU (1,536), yaitu 2,109 vs 1,536. Hasil perhitungan 4-DU adalah 2,464 (4 – 1,536). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mempunyai permasalahan autokorelasi yang signifikan. Hasilnya, model regresi ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,080	50,860		,434	,670
	CR	-4,395	17,895	-,057	-,246	,809
	DAR	122,260	76,191	,374	1,605	,128

a. Dependent Variable: ROA

$$ROA = 22,080 - 4,395 CR + 122,260 DAR + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda yang telah diberikan, ditemukan bahwa konstanta (intersep) memiliki nilai sebesar 22,080. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika variabel-variabel seperti CR dan DAR tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Return on Asset (ROA) akan memiliki nilai sekitar 22,080.

Kesimpulan berikut dapat dicapai dengan menggunakan persamaan regresi yang diberikan:

- Koefisien untuk variabel CR adalah -4,395, menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebanyak 1% dalam CR akan mengakibatkan penurunan sekitar -4,395% dalam ROA.
- Koefisien untuk variabel DAR adalah 122,260, yang berarti jika DAR meningkat sebanyak 1%, maka ROA akan meningkat sekitar 122,260%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji -T

Tabel 12. Hasil Uji-T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,080	50,860		,434	,670
	CR	-4,395	17,895	-,057	-,246	,809
	DAR	122,260	76,191	,374	1,605	,128

Diketahui : t hitung X1 -0,246 dan X2 1,605

t tabel : DF = N-K-1 (DF = 19-2-1=16)

maka t tabel : (0,05;16) = 2.11991

Kesimpulan ini dapat dibuat mengingat fakta-fakta yang diberikan: Kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Variabel X1 (CR), karena nilai tingkat signifikansinya sebesar 0,809 lebih besar dari 0,05. Hipotesis nol (H0_1), mengungkapkan bahwa CR tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kinerja bisnis, diterima. Selain itu, variabel X2 (DAR) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap seberapa baik kinerja

suatu perusahaan. Nilai tingkat signifikansinya yaitu 0,128 lebih besar dari 0,05. Hipotesis nol (H_{0_2}), yang menyatakan bahwa DAR tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kinerja bisnis, diterima.

b. Uji-F

Tabel 13. Hasil Uji-F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10201,807	2	5100,904	1,395	,276 ^b
	Residual	58506,877	16	3656,680		
	Total	68708,684	18			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Diketahui : F hitung = 1,395

F tabel : DF 1 = K = 2

DF 2 = n-k-1 = 19-2-1 = 16

Maka f tabel = (2;16) = 3.63

Berdasarkan data nilai signifikansi Uji F sebesar 0,276 lebih besar dari 0,05. Jika digabungkan (diterapkan secara bersamaan), faktor CR dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan perusahaan.

c. Uji-R

Sejauh mana model dapat memperhitungkan variasi variabel terikat oleh variabel bebas ditentukan oleh uji koefisien determinasi. Semakin baik model dalam menjelaskan variasi variabel independen maka semakin besar nilai koefisien determinasinya. Penggunaan variabel ini dipilih karena keterkaitannya dengan variabel independen lainnya.

Tabel 14. Hasil Uji-R Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,385 ^a	,148	,042	60,47049	2,109

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai *R-square* untuk penelitian ini adalah 0,148. Nilai *R-squared* dimasukkan dalam tabel karena terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai *R-squared*, hanya 14,8% variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 85,2% dipengaruhi oleh variabel di luar cakupan penelitian ini.

Pembahasan

a) Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, variabel CR secara statistik tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Nilai signifikansi variabel CR sebesar 0,809. Fakta bahwa angka tersebut lebih dari ambang batas signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel CR mungkin tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Temuan penelitian ini berbeda dengan [13] yang menemukan bahwa CR mempunyai pengaruh positif yang cukup besar terhadap ROA. Namun kesimpulan ini konsisten dengan penelitian [14] yang juga menunjukkan bahwa CR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA.

b) Pengaruh Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi variabel DAR diketahui sebesar 0,12, lebih tinggi dari batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya faktor DAR tertentu tidak berdampak signifikan terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan temuan [15] yang juga menemukan bahwa DAR tidak memiliki dampak yang berarti

terhadap ROA. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian [16] yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c) Pengaruh Likuiditas dan Struktur Utang Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor CR dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil signifikan sebesar 0,276 lebih tinggi dari nilai ambang batas 0,05 mendukung kesimpulan tersebut.

IV. KESIMPULAN

Untuk mengetahui bagaimana hubungan *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap perusahaan, dilakukan analisis pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. kinerja, likuiditas, dan struktur utang. Berdasarkan serangkaian kriteria, empat perusahaan semen dipilih sebagai contoh penelitian. 19 data yang mencakup periode 4 tahun, diwakili oleh 4 tahun dikalikan 5 perusahaan, ditinjau dalam penelitian ini setelah satu data yang dianggap outlier dihilangkan.

Pengujian pengaruh variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2017–2021 dirangkum dan dibahas sebagai berikut: Variabel Kinerja subsektor industri semen tidak akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. dipengaruhi secara signifikan oleh rasio lancar (CR) antara tahun 2017 dan 2021. Tingkat signifikansi sebesar 0,809 lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,05 mendukung temuan ini. Nilai *Current Ratio* (CR) yang diestimasi dengan menggunakan temuan uji t sebesar -0,246, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,11991. Karena tidak terdapat bukti bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada subsektor ini, maka hipotesis nol (H01) diterima. Selain itu, pada tahun 2017 hingga 2021, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki dampak nyata terhadap kinerja perusahaan di sektor semen. Nilai signifikansi hasil uji t antara DAR dengan ROA sebesar 0,128 lebih tinggi dari ambang batas sebesar 0,05. Hipotesis nol (H02) diterima karena nilai t proyeksi lebih kecil dari nilai t tabel dan menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha subsektor ini pada tahun 2017 hingga 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. William and R. Sanjaya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 19, no. (1a-2), pp. 152–162, 2017.
- [2] P. Tirtanata and L. D. Yanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *eCo-Fin*, vol. 3, no. 1, pp. 172–188, Feb. 2021, doi: 10.32877/ef.v3i1.399.
- [3] C. A. Liana Susanto, "PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP PROFITABILITAS," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, vol. 2, no. 1, p. 393, Jan. 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i1.7168.
- [4] M. Effendi and N. Nugraha, "Return On Assets, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.," *Agregat*, vol. 2, no. 1, pp. 44–54, 2018.
- [5] D. Utari and D. P. Ari Purwanti, "Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan," 2014.
- [6] S. N. Bobsaid and A. Wahyuati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol. 8, no. 10, 2019.
- [7] T. D. Sidauruk and D. A. Sari, "Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)," *Jurnal Liabilitas*, vol. 4, no. 2, pp. 13–25, 2019.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Revisi 2020*. Jakarta: Alfabeta, 2020.
- [10] Apriliana and Fidiana, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 06, pp. 2–18, 2021.
- [11] A. Thian, *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi, 2022.
- [12] D. Oktarina, "Prediksi financial distress menggunakan rasio keuangan, sensitivitas makroekonomi, dan intellectual capital," *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, vol. 10, no. 1, pp. 16–33, 2018.
- [13] O. H. Santi and S. Utiyati, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio, Dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol. 6, no. 8, 2017.

- [14] N. O. Damayanti and S. Sitohang, “Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. ,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol. 8, no. 6, 2019.
- [15] C. Febrianti and S. Suartini, “Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA),” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 4, no. 2, pp. 492–497, Feb. 2021, doi: 10.31539/costing.v4i2.1661.
- [16] D. Nadia Alfiani, “Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets,” *JURNAL MANAJEMEN*, vol. 14, no. 1, pp. 206–212, Apr. 2022, doi: 10.30872/jmmn.v14i1.10905.